ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 404 - 410 | Volume 5 Nomor 6 Tahun 2026

Menjaga Nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan Islam di Tengah Perkembangan Teknologi Digital

Informasi Naskah

Adinda Rizki Feisa[1]
Anisa Sulistiyanti[2]
Nabilatul Qisthi[3]
Neysa Sarah Audia[4]
Nia Fanesa Siregar[5]
Herlini Puspika Sari[6]

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

12410123366@students.uin-suska.ac.id[1]
12410123940@students.uin-suska.ac.id[2]
12410120391@students.uin-suska.ac.id[3]
12410120565@students.uin-suska.ac.id[4]
12410120317@students.uin-suska.ac.id[5]
herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id[6]

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan dalam pelaksanaan Pendidikan Islam, tetapi juga menghadirkan tantangan terhadap pembentukan akhlak dan nilai kemanusiaan peserta didik. Penggunaan media digital dapat memunculkan perilaku kurang santun, perundungan daring, penyebaran informasi yang belum terverifikasi, serta berkurangnya kepedulian terhadap sesama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya nilai kemanusiaan dalam Pendidikan Islam, mengidentifikasi tantangan perkembangan teknologi digital, serta menganalisis upaya menjaga nilai tersebut dalam proses pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Data diperoleh melalui penelusuran Al-Qur'an, buku akademik, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen terkait, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan dalam Pendidikan Islam perlu diwujudkan melalui penghormatan terhadap martabat manusia, penerapan etika digital, internalisasi akhlak Islami, serta pembelajaran yang humanis. Guru berperan sebagai pembimbing dan teladan, sedangkan keluarga dan lembaga pendidikan berperan dalam mendukung pembiasaan perilaku digital yang bertanggung jawab. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian nilai kemanusiaan melalui keterkaitan antara landasan teologis Islam, pembentukan akhlak, dan penerapan etika digital dalam lingkungan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran digital agar kemajuan teknologi tetap sejalan dengan penghormatan terhadap martabat manusia.

Kata Kunci:
Nilai Kemanusiaan, Pendidikan Islam, Teknologi Digital, Etika Digital, Akhlak.

Abstract

The development of digital technology has facilitated Islamic education, but it has also created challenges for students' moral development and the preservation of human values. The use of digital media may lead to impolite behavior, cyberbullying, the spread of unverified information, and reduced concern for others. This study aims to examine the importance of human values in Islamic education, identify challenges arising from digital technological developments, and analyze efforts to preserve these values in the educational process. This research employs a qualitative approach through library research. Data were collected from the Qur'an, academic books, scholarly journal articles, and relevant educational documents, then analyzed using content analysis. The findings indicate that human values in Islamic education need to be realized through respect for human dignity, the application of digital ethics, the internalization of Islamic morals, and humanistic learning practices. Islamic education teachers serve as guides and role models, while families and educational institutions support the development of responsible digital behavior. The novelty of this study lies in examining human values through the integration of Islamic theological foundations, moral development, and the application of digital ethics within educational settings. The findings are expected to provide practical considerations for teachers and educational institutions in integrating Islamic values into digital learning so that technological advancement remains aligned with respect for human dignity.

Keyword:
Human Values, Islamic Education, Digital Technology, Digital Ethics, Morality.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Islam. Pemanfaatan internet, media sosial, dan berbagai platform pembelajaran memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memperoleh informasi serta memahami materi pembelajaran. Teknologi juga membuka peluang bagi guru untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Namun, kemajuan tersebut perlu diimbangi dengan perhatian terhadap pembentukan akhlak, sikap, dan nilai kemanusiaan agar pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan teknologi (Astini & Sugiarno, 2026).

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Di balik berbagai kemudahan tersebut, penggunaan teknologi digital juga menghadirkan tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik. Interaksi melalui media digital dapat memunculkan perilaku kurang santun, perundungan daring, penyebaran informasi yang belum terverifikasi, serta berkurangnya kepedulian terhadap perasaan orang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi belum tentu diikuti oleh kemampuan menerapkannya secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan perlu membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi dengan tetap menghormati martabat dan hak sesama manusia (Maulana & Iqbal, 2026)

Pada dasarnya, Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan membentuk manusia yang berpengetahuan, tetapi juga mengembangkan keimanan, akhlak mulia, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Nilai kemanusiaan dalam pendidikan Islam dapat dipahami melalui sikap saling menghormati, menjaga kehormatan orang lain, berlaku adil, serta memperlakukan setiap individu secara bermartabat. Dalam konteks digital, nilai-nilai tersebut perlu diterapkan baik dalam pembelajaran maupun dalam aktivitas peserta didik di ruang virtual. Dengan demikian, teknologi seharusnya menjadi sarana untuk mendukung perkembangan manusia secara utuh, bukan mengurangi perhatian terhadap aspek moral dan spiritualnya (Amnur et al., 2025).

Dasar penting dalam menjaga nilai kemanusiaan terdapat dalam firman Allah Swt. dalam QS. Al-Isra' ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ

Artinya: "Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam." (QS. Al-Isra' [17]: 70).

Ayat ini menegaskan bahwa manusia memiliki martabat yang harus dihormati. Dalam pendidikan Islam di era digital, prinsip tersebut dapat diwujudkan dengan tidak merendahkan orang lain melalui komentar, tidak mempermalukan teman di media sosial, serta menghargai perbedaan pendapat. Peserta didik perlu memahami bahwa teknologi tidak menghilangkan kewajiban untuk menjaga kehormatan sesama manusia. Pendidikan Islam dengan demikian memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran bahwa perilaku di dunia digital tetap terikat pada nilai moral dan ajaran agama (Sulastri et al., 2025).

Selain itu, QS. Al-Hujurat ayat 11 memberikan larangan untuk merendahkan dan mengejek orang lain. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain." (QS. Al-Hujurat [49]: 11).

Ayat ini relevan dengan kehidupan digital karena komunikasi melalui media sosial sering kali membuka ruang bagi ejekan, penghinaan, dan komentar yang menyakiti orang lain. Dalam pembelajaran Pendidikan Islam, ayat tersebut dapat menjadi dasar untuk membangun kebiasaan berkomunikasi secara santun, menghargai perbedaan, dan menghindari perundungan daring. Dengan demikian, nilai kemanusiaan tidak cukup diajarkan sebagai pengetahuan keagamaan, tetapi perlu diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik, termasuk ketika mereka berinteraksi melalui teknologi (Zuhri et al., 2026)

Permasalahan yang perlu diperhatikan adalah belum tentu nilai-nilai kemanusiaan yang dipelajari peserta didik dalam pembelajaran dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan digital. Peserta didik mungkin memahami pentingnya kejujuran, kesopanan, dan penghormatan terhadap orang lain, tetapi masih menghadapi kesulitan ketika berhadapan dengan budaya komunikasi yang kurang santun di media sosial. Selain itu, penggunaan teknologi yang lebih menekankan kecepatan dan kemudahan dapat membuat pertimbangan etis kurang diperhatikan. Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Islam perlu memberikan perhatian yang lebih nyata terhadap pembentukan etika digital dan penguatan akhlak peserta didik (Saputri et al., 2026)

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting sebagai pendidik sekaligus teladan dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan. Guru tidak hanya menyampaikan materi mengenai akhlak, tetapi juga perlu menunjukkan sikap santun, adil, bertanggung jawab, dan menghargai peserta didik dalam proses pembelajaran. Keteladanan tersebut dapat diperkuat melalui penggunaan media digital secara bijaksana, pemberian arahan mengenai etika berkomunikasi, serta pembiasaan untuk memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya. Dengan demikian, pendidikan nilai kemanusiaan dapat berlangsung melalui materi pembelajaran, interaksi langsung, dan aktivitas digital yang dilakukan di lingkungan pendidikan (Alfiyansyah et al., 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengintegrasikan nilai-nilai etika digital ke dalam pembelajaran Pendidikan Islam. Integrasi ini dapat dilakukan melalui diskusi kasus tentang perundungan daring, latihan menilai kebenaran informasi, pembiasaan berkomunikasi dengan bahasa yang santun, serta refleksi terhadap dampak perilaku digital bagi orang lain. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoretis, tetapi juga belajar menerapkannya ketika

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

menggunakan teknologi. Strategi pembelajaran yang menggabungkan pemanfaatan teknologi dan pembentukan akhlak diharapkan dapat membantu peserta didik menjadi pengguna teknologi yang kritis, bijaksana, dan bertanggung jawab (Mentari et al., 2026).

Upaya menjaga nilai kemanusiaan juga memerlukan pendekatan pendidikan yang menyeluruh, bukan sekadar memberikan aturan mengenai penggunaan teknologi. Nilai kejujuran, amanah, keadilan, kesantunan, dan kepedulian perlu diintegrasikan ke dalam tujuan pembelajaran, kegiatan kelas, penilaian, serta budaya lembaga pendidikan. Sekolah dan keluarga juga perlu bekerja sama dalam mendampingi peserta didik agar terbiasa menggunakan teknologi secara sehat dan beretika. Pendekatan ini penting karena keberhasilan pendidikan digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai perangkat teknologi, tetapi juga oleh kemampuannya mempertahankan nilai moral dan menghargai orang lain dalam setiap aktivitasnya (Nasution et al., 2026)

Sejumlah penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini telah membahas perkembangan teknologi digital dalam pendidikan, tantangan pembentukan karakter, serta pentingnya penguatan nilai-nilai Islam dalam menghadapi perubahan zaman. Namun, pembahasan mengenai nilai kemanusiaan dalam Pendidikan Islam masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam menghubungkan landasan teologis Islam, tantangan perilaku peserta didik di ruang digital, serta peran guru dan lembaga pendidikan dalam membentuk etika digital. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji nilai kemanusiaan sebagai landasan dalam menghadapi perkembangan teknologi digital melalui keterkaitan antara ajaran Islam, pembentukan akhlak, dan penerapan etika digital dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul "Menjaga Nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan Islam di Tengah Perkembangan Teknologi Digital" bertujuan untuk mengkaji pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam Pendidikan Islam, mengidentifikasi tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi digital, serta menganalisis upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan nilai tersebut dalam proses pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan etika penggunaan teknologi agar perkembangan digital tidak mengesampingkan aspek moral, spiritual, dan sosial manusia. Dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini berupaya menyusun pemahaman konseptual yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, lembaga pendidikan, dan peneliti dalam mengembangkan Pendidikan Islam yang tetap humanis di tengah kemajuan teknologi (Anisatul Haniah et al., 2026).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan nilai kemanusiaan, Pendidikan Islam, dan perkembangan teknologi digital. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri literatur menggunakan Google Scholar serta mengakses jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan nilai kemanusiaan dalam Islam, Pendidikan Islam di era digital, etika digital, dan teknologi pendidikan.

Pemilihan sumber literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup literatur yang membahas nilai kemanusiaan, Pendidikan Islam, etika digital, pembentukan akhlak, serta perkembangan teknologi dalam pendidikan. Sumber yang digunakan berupa Al-Qur'an, dokumen resmi terkait Pendidikan Islam, buku akademik, dan artikel jurnal ilmiah yang memiliki identitas penulis serta informasi penerbitan yang jelas. Literatur juga dipilih berdasarkan kesesuaian isi dengan fokus penelitian dan ketersediaan informasi yang dapat dikaji. Adapun kriteria eksklusi mencakup sumber yang tidak berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian, tidak memiliki kejelasan identitas penulis atau penerbit, mengandung informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, serta memuat pembahasan yang berulang tanpa memberikan informasi tambahan. Berdasarkan kriteria tersebut, sumber data penelitian dibedakan menjadi sumber primer berupa Al-Qur'an dan dokumen terkait Pendidikan Islam, serta sumber sekunder berupa buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan pembahasan penelitian.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dengan membaca dan memahami isi literatur yang telah dipilih untuk memperoleh informasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dicatat dan dipilah berdasarkan relevansinya. Data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan ke dalam tema pembahasan, yaitu nilai kemanusiaan dalam Pendidikan Islam, tantangan perkembangan teknologi digital, peran guru dalam menjaga nilai kemanusiaan, serta upaya penerapan nilai-nilai Islam di ruang digital. Setelah itu, peneliti melakukan perbandingan dan penafsiran terhadap informasi dari berbagai sumber untuk

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

menemukan keterkaitan, persamaan, maupun perbedaan pembahasan. Tahap terakhir dilakukan dengan menyusun hasil analisis secara sistematis sehingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil studi kepustakaan menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital membawa perubahan dalam pelaksanaan Pendidikan Islam, terutama dalam penyampaian materi, akses terhadap sumber pengetahuan, dan interaksi antara guru dengan peserta didik. Penggunaan media digital memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam melalui berbagai sumber dan bentuk pembelajaran yang lebih beragam. Namun, pemanfaatan teknologi perlu tetap memperhatikan pembentukan akhlak, sikap, dan kepribadian peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan manusia yang mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital perlu berjalan seimbang dengan penguatan nilai kemanusiaan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara menyeluruh (Astini & Sugiarno, 2026).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan yang perlu diperkuat dalam Pendidikan Islam di era digital mencakup penghormatan terhadap martabat manusia, kejujuran, kesantunan, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut diperlukan agar peserta didik dapat menggunakan teknologi tanpa mengabaikan hak dan perasaan orang lain. Dalam kehidupan digital, persoalan seperti perundungan daring, penyebaran informasi yang tidak benar, penghinaan melalui komentar, dan penyalahgunaan informasi pribadi dapat menjadi tantangan dalam pembentukan akhlak. Oleh karena itu, pendidikan perlu memberikan perhatian terhadap perilaku peserta didik ketika berinteraksi melalui media digital. Kemampuan menggunakan teknologi perlu disertai pemahaman mengenai batasan moral dan tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan (Ahyar et al., 2025).

Hasil kajian selanjutnya memperlihatkan bahwa guru, keluarga, dan lingkungan pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Guru dapat memberikan pemahaman mengenai etika penggunaan teknologi melalui pembelajaran dan keteladanan, sedangkan keluarga berperan dalam mendampingi kebiasaan peserta didik ketika menggunakan perangkat digital. Lingkungan sekolah juga dapat membangun budaya yang menghargai perbedaan, menjaga kesantunan, dan menumbuhkan tanggung jawab. Pembentukan nilai kemanusiaan membutuhkan pembiasaan yang berkelanjutan agar peserta didik tidak hanya mengetahui perilaku yang baik, tetapi juga terbiasa menerapkannya. Dengan demikian, upaya menjaga nilai kemanusiaan perlu menjadi bagian dari keseluruhan proses pendidikan, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari (Alfiyansyah et al., 2025).

Pembahasan

Pentingnya nilai kemanusiaan dalam Pendidikan Islam di era digital

Nilai kemanusiaan merupakan unsur penting dalam Pendidikan Islam karena pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk akhlak dan tanggung jawab sosial. Manusia perlu dipandang sebagai pribadi yang memiliki martabat, perasaan, hak, dan potensi yang harus dihargai. Dalam pembelajaran digital, prinsip tersebut dapat diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan pandangan, serta membangun komunikasi yang santun.

Guru juga perlu memperhatikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik agar penggunaan teknologi tidak membuat pembelajaran hanya berorientasi pada penyelesaian tugas atau penguasaan materi. Pembelajaran yang humanis menempatkan teknologi sebagai sarana untuk membantu perkembangan manusia, bukan sebagai pengganti hubungan sosial dan perhatian terhadap kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, perkembangan teknologi perlu diarahkan untuk mendukung pembelajaran yang tetap menghargai martabat manusia dan memperkuat tujuan Pendidikan Islam (Sulastri et al., 2025).

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan perlu berjalan seimbang dengan pendekatan humanis. Jika pembelajaran hanya berfokus pada penyampaian materi melalui perangkat digital, maka aspek hubungan sosial dan pembentukan karakter peserta didik dapat kurang diperhatikan. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemudahan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menghargai setiap individu. Dengan demikian, nilai kemanusiaan menjadi dasar yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan teknologi agar tujuan Pendidikan Islam tetap tercapai.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Etika digital sebagai penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari

Etika digital merupakan bentuk penerapan akhlak ketika seseorang menggunakan teknologi untuk belajar, berkomunikasi, mencari informasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam perspektif Pendidikan Islam, penggunaan teknologi tidak terlepas dari tanggung jawab moral karena setiap tindakan dapat memberikan dampak terhadap diri sendiri maupun orang lain. Salah satu prinsip yang perlu diterapkan adalah tabayyun, yaitu memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya. Prinsip ini penting karena informasi yang belum terverifikasi dapat menimbulkan kesalahpahaman, merugikan orang lain, bahkan merusak hubungan sosial. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memeriksa sumber informasi, tidak langsung meneruskan berita yang meragukan, dan menghindari komentar yang merendahkan orang lain. Dengan demikian, etika digital bukan hanya berkaitan dengan aturan penggunaan perangkat, tetapi juga dengan kemampuan menerapkan kejujuran, kehati-hatian, dan penghormatan terhadap sesama manusia.

Landasan nilai tersebut terdapat dalam firman Allah Swt. dalam QS. Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya.” (QS. Al-Hujurat [49]: 6).

Ayat tersebut memberikan dasar bahwa informasi perlu diperiksa sebelum dijadikan landasan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindakan. Dalam konteks digital, prinsip ini dapat diterapkan dengan memeriksa sumber berita, membandingkan informasi, serta mempertimbangkan dampak penyebarannya. Pembiasaan tabayyun dalam Pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk peserta didik yang lebih kritis dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Jika dikaitkan dengan konsep literasi digital, kemampuan memeriksa kebenaran informasi merupakan salah satu bagian penting dalam penggunaan teknologi secara bijaksana. Namun, dalam perspektif Pendidikan Islam, kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kecakapan memahami informasi, tetapi juga melibatkan tanggung jawab moral dalam menyebarkannya. Artinya, peserta didik tidak cukup hanya mengetahui apakah suatu informasi benar atau salah, tetapi juga perlu mempertimbangkan dampak informasi tersebut terhadap orang lain. Dengan demikian, prinsip tabayyun memberikan penguatan nilai keagamaan terhadap penerapan literasi digital, khususnya dalam membangun sikap jujur, kritis, dan bertanggung jawab.

Internalisasi nilai kemanusiaan dalam perilaku digital peserta didik

Internalisasi nilai kemanusiaan merupakan proses menanamkan nilai-nilai Islam hingga menjadi bagian dari kesadaran dan kebiasaan peserta didik. Proses ini penting karena pemahaman mengenai akhlak yang baik belum tentu membuat seseorang mampu menerapkannya dalam setiap keadaan. Peserta didik dapat mengetahui bahwa menghina orang lain merupakan perbuatan yang tidak baik, tetapi tetap perlu dibimbing agar mampu mengendalikan diri ketika menghadapi perbedaan pendapat di media sosial. Oleh karena itu, penanaman nilai kemanusiaan perlu dilakukan melalui pemahaman, pembiasaan, keteladanan, dan refleksi terhadap perilaku sehari-hari. Guru dapat mengajak peserta didik mendiskusikan dampak perundungan daring, pentingnya menjaga privasi, serta tanggung jawab ketika membagikan informasi. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami bahwa akhlak Islami harus diterapkan dalam interaksi langsung maupun dalam ruang digital (Sopiandi Harahap et al., 2026).

Pembahasan tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai kemanusiaan memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pengetahuan moral, kesadaran moral, dan tindakan moral. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan karena peserta didik tidak cukup hanya mengetahui perilaku yang baik, tetapi juga perlu memiliki kesadaran untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks digital, hal ini menjadi penting karena peserta didik sering berhadapan dengan berbagai bentuk komunikasi dan informasi yang dapat memengaruhi perilakunya. Oleh karena itu, pembiasaan dan keteladanan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai yang dipelajari tidak berhenti pada pemahaman teori, tetapi dapat diwujudkan dalam perilaku digital yang mencerminkan akhlak Islami.

Peran guru dalam membangun pembelajaran digital yang humanis

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana tanpa mengabaikan nilai kemanusiaan. Tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan melalui pemilihan media pembelajaran yang sesuai, pemberian contoh perilaku digital yang baik, dan penciptaan suasana belajar yang menghargai setiap peserta didik. Sebagai contoh, ketika memberikan tugas melalui internet, guru dapat mengajarkan pentingnya mencantumkan sumber informasi, menghargai karya orang lain, dan tidak menggunakan teknologi untuk melakukan kecurangan akademik. Guru juga perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat tanpa takut dipermalukan. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

sebagai pembimbing yang membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, sikap, dan akhlak. Pembelajaran digital yang humanis dapat diwujudkan apabila pemanfaatan teknologi disertai perhatian terhadap kebutuhan belajar, penghargaan terhadap individu, dan pembentukan karakter Islami (Alfiyansyah et al., 2025).

Peran tersebut sejalan dengan konsep keteladanan dalam Pendidikan Islam, yaitu guru menjadi contoh bagi peserta didik melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam proses pendidikan. Keteladanan ini penting karena peserta didik tidak hanya memperoleh pembelajaran dari materi yang disampaikan, tetapi juga dari cara guru berkomunikasi, memperlakukan orang lain, dan menggunakan teknologi. Jika guru mengajarkan kesantunan, tetapi tidak menerapkannya dalam interaksi pembelajaran, maka nilai yang disampaikan akan sulit menjadi kebiasaan peserta didik. Oleh sebab itu, guru perlu menunjukkan kesesuaian antara materi akhlak yang diajarkan dengan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, peran guru dalam pembelajaran digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menguasai teknologi, tetapi juga dengan kemampuannya menjadi teladan dalam menjaga nilai kemanusiaan.

Strategi menjaga nilai kemanusiaan dalam penggunaan teknologi digital

Upaya menjaga nilai kemanusiaan dalam Pendidikan Islam dapat dilakukan melalui integrasi etika digital ke dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Strategi yang dapat diterapkan meliputi diskusi mengenai persoalan etika di media sosial, latihan memeriksa kebenaran informasi, pembiasaan menggunakan bahasa yang santun, dan refleksi terhadap akibat suatu tindakan bagi orang lain. Selain itu, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menggunakan teknologi sebagai sarana berbagi pengetahuan, bekerja sama, dan menghasilkan karya yang bermanfaat. Penggunaan teknologi juga perlu mempertimbangkan perlindungan data pribadi, kesetaraan kesempatan belajar, serta kebutuhan peserta didik yang memiliki keterbatasan akses terhadap perangkat digital. Strategi tersebut memerlukan dukungan keluarga dan lembaga pendidikan agar nilai-nilai yang diajarkan di kelas dapat diterapkan secara konsisten. Dengan pelaksanaan yang terarah, teknologi dapat dimanfaatkan bukan hanya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, melainkan juga untuk mengembangkan tanggung jawab, kepedulian sosial, dan penghormatan terhadap martabat manusia (Junaidi et al., 2026).

Strategi tersebut memperlihatkan bahwa menjaga nilai kemanusiaan membutuhkan keterlibatan berbagai pihak dan tidak cukup hanya mengandalkan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pandangan pendidikan karakter yang menempatkan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai bagian dari proses pembentukan perilaku. Peserta didik yang memperoleh pembiasaan etika digital di sekolah juga membutuhkan pendampingan di lingkungan keluarga agar nilai tersebut dapat diterapkan secara konsisten. Selain itu, lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian terhadap kesetaraan akses teknologi agar seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, strategi menjaga nilai kemanusiaan perlu dilakukan secara menyeluruh melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan kerja sama lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa menjaga nilai kemanusiaan dalam Pendidikan Islam di tengah perkembangan teknologi digital merupakan hal yang penting agar kemajuan teknologi tetap sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan memiliki tanggung jawab sosial. Nilai kemanusiaan perlu diwujudkan melalui penerapan etika digital, pembiasaan perilaku yang mencerminkan akhlak Islami, serta pembelajaran yang menghargai martabat dan kebutuhan setiap peserta didik. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai pembimbing sekaligus teladan dalam menggunakan teknologi secara bijaksana. Upaya tersebut juga membutuhkan dukungan keluarga dan lembaga pendidikan agar nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara konsisten, baik dalam kehidupan nyata maupun ruang digital. Dengan demikian, teknologi seharusnya tidak hanya dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat kepedulian, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama manusia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan, sehingga pembahasan hanya didasarkan pada kajian terhadap berbagai sumber literatur dan belum didukung oleh pengamatan langsung terhadap penerapan nilai kemanusiaan dalam pembelajaran digital. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan penelitian lapangan, seperti wawancara, observasi, atau studi kasus di lembaga pendidikan Islam. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji lebih mendalam bagaimana penerapan etika digital dan nilai kemanusiaan dalam perilaku peserta didik, serta bagaimana peran guru, keluarga, dan sekolah dalam membentuk karakter Islami di tengah perkembangan teknologi digital.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

REFERENSI

Ahyar, A. S., Hayati, A., Erlina, Ghazi, F., & Khalid, I. (2025). Urgensi pendidikan Islam dalam membentuk etika digital generasi Alpha di era Industri 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 247–260.

Alfiyansyah, H., Nurlela, E., Fakhury, A. N., & Kurahman, O. T. (2025). Etika digital dalam profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam: Menjaga nilai spiritualitas di tengah inovasi pembelajaran. *IQRO: Journal of Islamic Education, 8*(3), 1117–1126.

Anisatul Haniah, Kamaliyah, L., Sulistiawati, & Khasanah, N. (2026). Sintesis etika komunikasi digital dan nilai-nilai Islam dalam kolaborasi guru dengan orang tua dalam pembentukan karakter siswa: Kajian literatur. *JGK (Jurnal Guru Kita), 10*(3), 416–431.

Astini, & Sugiarno. (2026). Paradigma pembelajaran PAI yang humanis di tengah perkembangan teknologi digital. *Jurnal Tarbiyah, 33*(1), 178–192.

Junaidi, Alfhat, L., Akbar, M., Warisno, A., & Tajuddin, N. W. (2026). Analisis tantangan dan etika dalam pendidikan digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2), 270–278.

Maulana, H., & Iqbal, M. (2026). Model pendidikan etika digital Islami berbasis nilai Qur'ani untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa, 13*(1), 1–16.

Mentari, I. E. R., Sari, S. F., Nova, M. A. D., Rozy, F., Lubis, A. S., & Dina, S. (2026). Digital ethics-based learning strategies from an Islamic education perspective. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam), 9*(2), 325–342.

Mursyidatul Amnur, Arrum Husaini Safitri, Herlini Puspika, & Salman Hasani. (2025). Dehumanisasi teknologi dan tantangan pendidikan Islam: Sebuah tinjauan filosofis. *Indonesian Journal of Islamic Education and Local Culture (IJIELC), 3*(2).

Nasution, A. A., Syukri, M., & Lubis, A. (2026). Integrasi nilai-nilai etis Islam dalam transformasi pendidikan digital: Kerangka konseptual bagi lembaga pendidikan Islam. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat, 6*(2), 432–449.

Saputri, S. I. F., Febriansyah, P. J., Rahardika, Z. F., & Makruf, I. (2026). Etika digital dalam bingkai pendidikan Islam: Tantangan moralitas di era disrupsi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 4*(2), 329–340.

Sopiandi Harahap, M., Alkhori, F., & Puspika Sari, H. (2026). Internalisasi nilai pendidikan Islam dalam membentuk etika digital siswa di tengah budaya global serba instan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(1), 181–190.

Sulastri, Sugesti, V. N., Sidiq, M. A., Zulaikha, S., & Anwar, S. (2025). Pengaruh filsafat pendidikan Islam terhadap penguatan etika digital peserta didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 345–352.

Zuhri, S., Rosad, A., Kamim, A., & Darori, A. (2026). Akhlak digital dalam Al-Qur'an: Rekonstruksi pendidikan Agama Islam di era media sosial. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2), 195–211.